

Katalog : 9302033.65

RINGKASAN EKSEKUTIF

**KONDISI PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA
Triwulan IV-2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

RINGKASAN EKSEKUTIF

**KONDISI PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Triwulan IV-2022



RINGKASAN EKSEKUTIF
KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN IV-2022

ISBN : -

Nomor Publikasi : 65000.2315

Katalog BPS : 9302033.65

Ukuran Buku: B-5 (17,6 cm x 25,1 cm)

Jumlah halaman : xiv + 30 halaman

Naskah :

BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar Kulit:

BPS Provinsi Kalimantan Utara

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

Dicetak Oleh:

-

Gambar Ilustrasi:

<https://www.flaticon.com>

<https://freepik.com>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF
KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN IV-2022

TIM PENYUSUN

Pengarah :

Mas'ud Rifai, S.ST, MM.

Penanggung jawab Teknis :

H. Trino Junaidi, SE

Penulis :

H. Mat Bandri, SE, M.HP.

Pengolah Data:

H. Mat Bandri, SE, M.HP.

KATA PENGANTAR

Publikasi Ringkasan Eksekutif **KONDISI
PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN IV-2022**

ini merupakan upaya BPS Provinsi Kalimantan Utara dalam melengkapi data perekonomian makro wilayah. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Utara dalam Triwulan IV-2022.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Tanjung Selor, Februari 2023
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
KEPALA,



MAS'UD RIFAI, SST, MM.



1. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu.
2. **Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan** yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan. **Adapun yang selama ini disusun BPS hanya ada 2 (dua)** yaitu pendekatan produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya.
3. **PDRB dari sisi lapangan usaha** merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
4. **Produk Domestik Regional Bruto** maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”.
5. **Harga berlaku** karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan
6. **Harga konstan** penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
7. **Laju pertumbuhan** menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
8. **Pertumbuhan Ekonomi (y-on-y)** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.
9. **Pertumbuhan Ekonomi (q-to-q)** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.
10. **Pertumbuhan Ekonomi (c-to-c)** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan dengan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.
11. **Sumber Pertumbuhan (source of growth)** menunjukkan sektor atau komponen pengeluaran PDRB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi sektor atau komponen pengeluaran dengan share perubahan sektor atau komponen pengeluaran terhadap PDRB.



KATAPENGANTAR.....	v
GLOSARIUM	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTARTABEL.....	ix
DAFTARGAMBAR.....	xi
DAFTARLAMPIRAN.....	xiii
I. PENJELASANUMUM.....	1
1.1 PengertianPDRB.....	3
1.2 KegunaanPDRB.....	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto.....	4
II. KONDISI PEREKONOMIAN KALIMANTAN UTARA TRIWULAN IV-2022.....	11
2.1 Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Tahun 2022 (c-to-c).....	14
2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Triwulan IV-2022 Terhadap Triwulan IV-2021 (y-on-y)	15
2.3 Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Triwulan IV-2022 Terhadap Triwulan III-2022 (q-t-q)	16
2.4 Pertumbuhan Ekonomi Spasial (Regional Kalimantan dan Wilayah Lainnya)	17
III LAMPIRAN.....	19

DAFTAR TABEL



Halaman

Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB.....	7
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	8
Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	9
Tabel 3.1	PDRB Kalimantan Utara Menurut Lapangan Usaha ADH Berlaku, 2020 - 2022	21
Tabel 3.2	PDRB Kalimantan Utara Menurut Lapangan Usaha ADH Konstan, 2020 - 2022	22
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha	23
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020-2022	24
Tabel 3.5	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020-2022	25
Tabel 3.6	Perbandingan Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha	26

DAFTAR GAMBAR



		Halaman
Gambar 2.1	Perbandingan Perekonomian Regional Kalimantan, Triwulan IV-2022.....	12
Gambar 2.2	Perekonomian Kalimantan Utara, Triwulan IV-2022	13
Gambar 2.3	Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara, Tahun 2017-2022 (%).....	14
Gambar 2.4	Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara, Tahun 2020-2022 (y-on-y) (%).....	15
Gambar 2.5	Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara, Tahun 2020-2022 (q-to-q) (%).....	16
Gambar 2.6	Perekonomian Wilayah Indonesia Menurut Pulau, Triwulan IV-2022.....	17

<https://kaltara.pps.uoi.ac.id/>

DAFTAR LAMPIRAN



		Halaman
Tabel 3.1	PDRB Kalimantan Utara Menurut Lapangan Usaha ADH Berlaku, 2020 - 2022	21
Tabel 3.2	PDRB Kalimantan Utara Menurut Lapangan Usaha ADH Konstan, 2020 - 2022	22
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha	23
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020-2022	24
Tabel 3.5	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020-2022	25
Tabel 3.6	Perbandingan Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	26

<https://kaltara.bps.go.id>

<https://kaltara.bps.go.id>

1

PENJELASAN UMUM

PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat,

perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai

PDB dan PNB per satu orang penduduk.

5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara/daerah.

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 System of National Accounts (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka Supply and Use Tables (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- » Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- » Meningkatkan kualitas data PDRB;

- » Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- » Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;

- » Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- » Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modelling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- » Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- » Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;

- » Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- » Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI);
- » Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- » Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- » Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).
- » Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

» Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku

Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

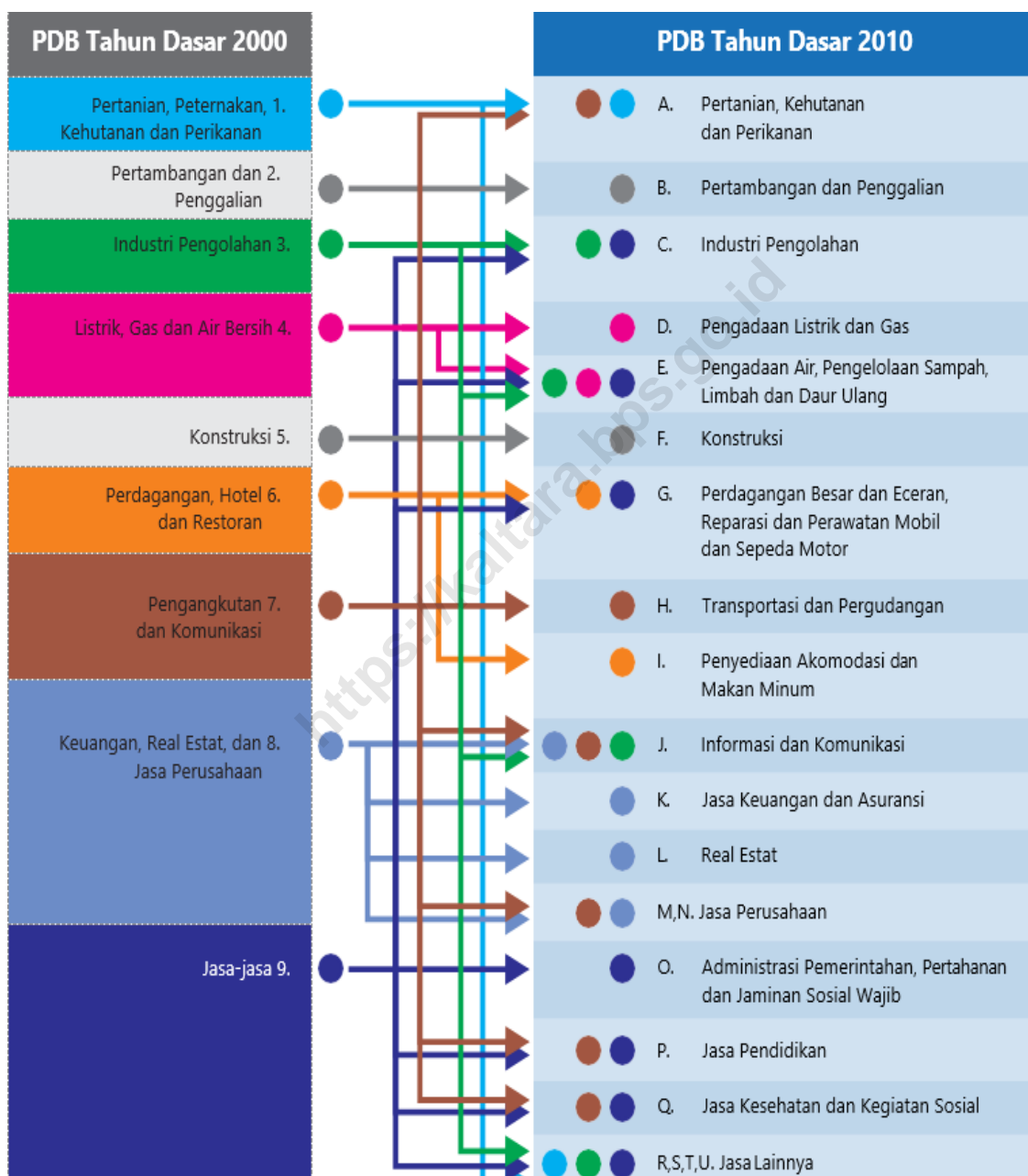
Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan

Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2.
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun Dasar 2000 dan 2010



Tabel 1.3.
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran
Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDB Tahun Dasar 2000	PDB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor

<https://kaltara.bps.go.id>

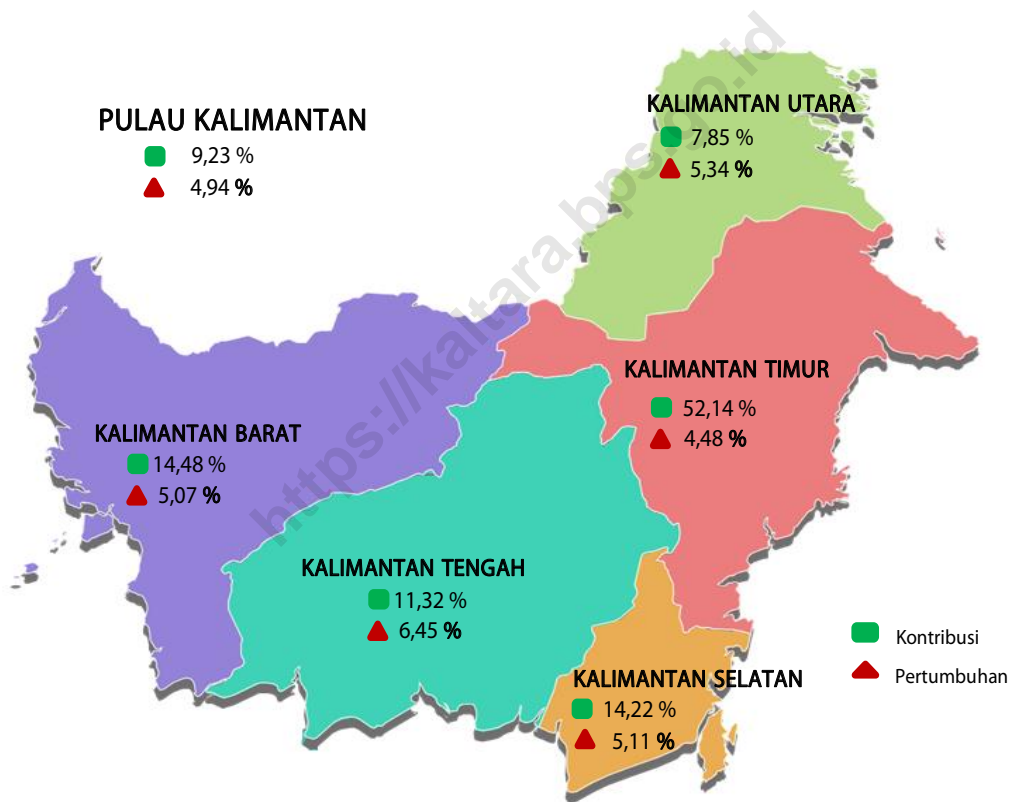


<https://kaltara.bps.go.id>

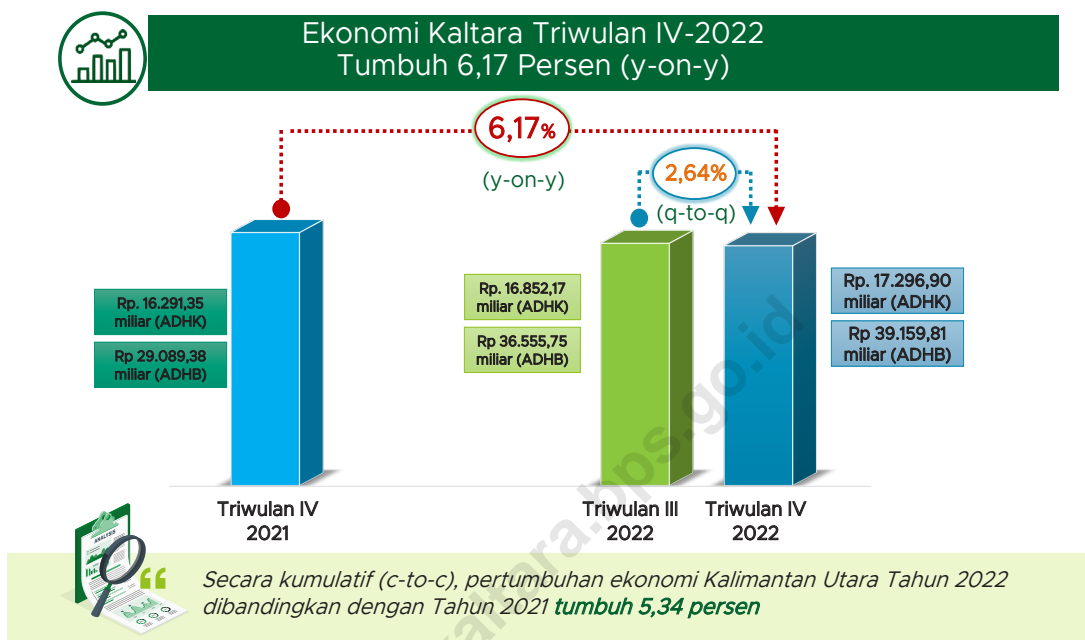
2

KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN IV-2022

Gambar 2.1.
Perbandingan Perekonomian Regional Kalimantan,
Triwulan IV-2022



Gambar 2.2.
Perekonomian Kalimantan Utara Triwulan IV-2022



- Perekonomian Kalimantan Utara tahun 2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 138,72 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 66,53 triliun.
- Ekonomi Kalimantan Utara tahun 2022 (c-to-c) tumbuh 5,34 persen, dibandingkan tahun 2021. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,94 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 6,56 persen.
- Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV tahun 2022 bila dibandingkan triwulan IV tahun 2021 (y-on-y) tumbuh sebesar 6,17 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 11,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,32 persen.
- Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV tahun 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 2,64 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,04 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 13,69 persen.
- Secara spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Kalimantan tahun 2022 tumbuh sebesar 4,94 persen dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah yang tumbuh 6,45 persen. Sedangkan Kalimantan Utara menempati posisi kedua dengan pertumbuhan sebesar 5,34 persen.

1. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Tahun 2022 (c-to-c)

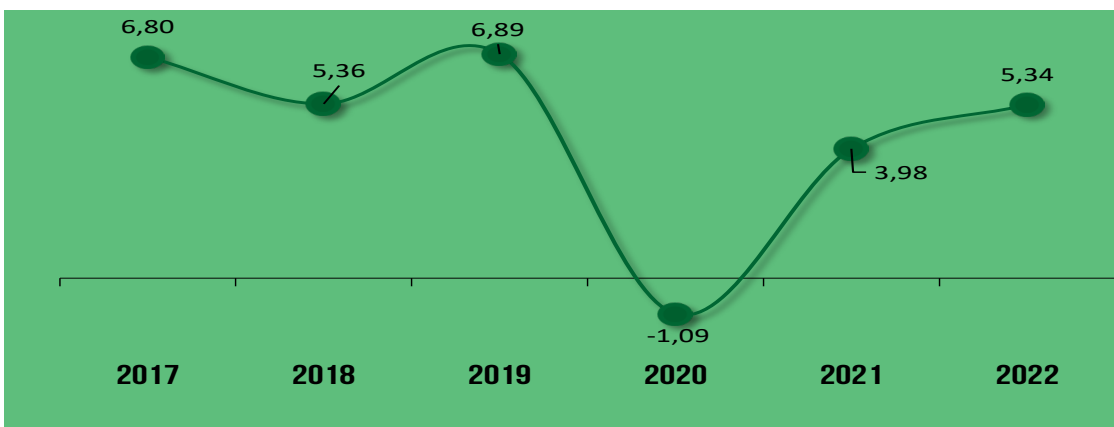
Ekonomi Kalimantan Utara tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 tumbuh 5,34 persen, hal ini disebabkan pertumbuhan hampir semua lapangan usaha selain konstruksi, dimana yang paling besar adalah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 10,94 persen; disusul Transportasi dan Pergudangan tumbuh 10,38 persen; Jasa Lainnya tumbuh 9,55 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh 9,15 persen; Perdagangan Besar Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 9,09 persen dan Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 8,47 persen. Lapangan Usaha lainnya tumbuh kurang dari 8,00 persen. Sedangkan lapangan usaha Konstruksi mengalami kontraksi sebesar 2,02 persen.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara tahun 2022, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan

Penggalian sebesar 1,88 persen; diikuti Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,05 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 0,66 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,63 persen; Industri Pengolahan sebesar 0,35 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,28 persen; . Sedangkan lapangan usaha lainnya kurang dari 0,2 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Utara menurut lapangan usaha tahun 2022 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Pertambangan dan Penggalian (36,42 persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (14,06 persen); Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,11 persen); serta Konstruksi (10,82 persen), Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kalimantan Utara mencapai 72,42 persen.

Gambar 2.3.
Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara, Tahun 2017-2022



2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2022 Terhadap Triwulan IV-2021 (y-on-y)

Perekonomian Kalimantan Utara triwulan IV tahun 2022 dibanding triwulan IV tahun 2021 (y-on-y) tumbuh 6,17 persen. Pertumbuhan disebabkan oleh tumbuhnya hampir semua lapangan usaha selain Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dimana yang paling besar adalah lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yang tumbuh 11,40 persen; disusul Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh 10,67 persen; Transportasi dan Pergudangan tumbuh 9,54 persen; Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 9,19 persen; Jasa Lainnya

tumbuh 8,93 persen; Adm. Pemerintahan tumbuh 8,68 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 7,71 persen; Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 7,43 persen; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh sebesar 7,31 persen. Lapangan Usaha lainnya tumbuh kurang dari 7,00 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami kontraksi adalah Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,03 persen.

Gambar 2.4.
Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara, Tahun 2020-2022 (y-on-y)
(%)



3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2022 terhadap Triwulan III-2022 (q-to-q)

Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV-2022 dibanding triwulan sebelumnya (q-to-q) tumbuh sebesar 2,64 persen. Pertumbuhan terutama disebabkan oleh pertumbuhan semua lapangan Usaha, yang terbesar Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,04 persen. Disusul Adm. Pemerintahan tumbuh 5,37 persen; Transportasi dan Pergudangan tumbuh 3,27 persen; Pertambangan dan Penggalan tumbuh 3,04 persen; Konstruksi tumbuh sebesar 2,96 persen; Pertanian

Kehutanan dan Perikanan tumbuh 2,65 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh 2,53 persen; Informasi dan Komunikasi tumbuh 2,48 persen; Jasa Pendidikan tumbuh 2,27 persen; dan Jasa Lainnya tumbuh 2,25 persen. Lapangan usaha lainnya tumbuh kurang dari 2,00 persen.

Gambar 2.5.
Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara, 2020-2022 (q-to-q)
(%)



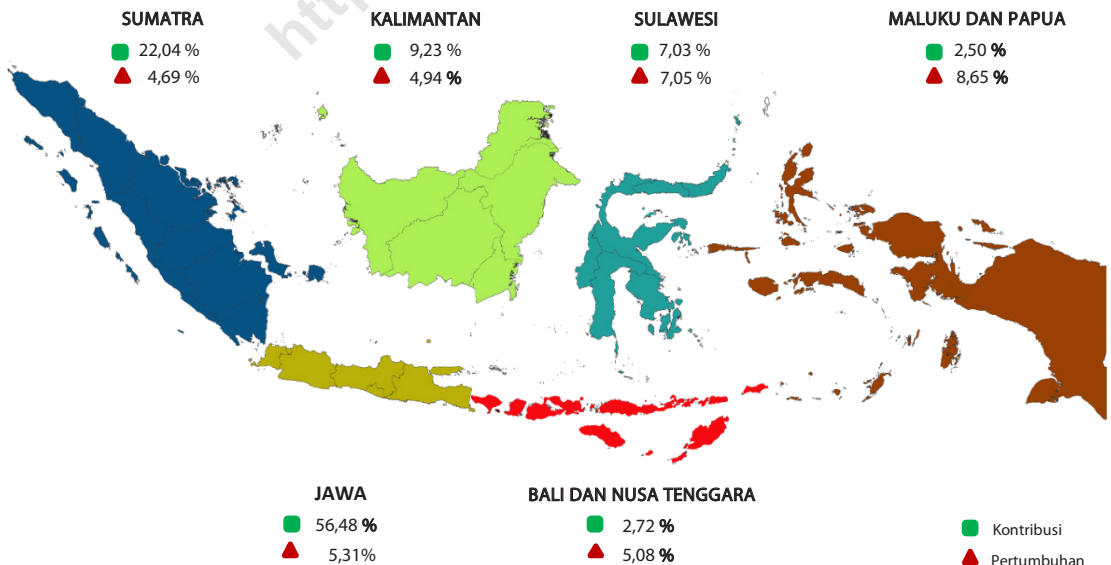
4. PDRB Menurut Provinsi se-Kalimantan dan Wilayah Lainnya

Secara spasial, struktur perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2022 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 56,48 persen; diikuti Pulau Sumatera sebesar 22,04 persen; Pulau Kalimantan sebesar 9,23 persen; Pulau Sulawesi sebesar 7,03 persen; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 7,03 persen; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,72 persen; dan Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,50 persen.

Setelah setahun lebih pandemi COVID-19 melanda, perbaikan perekonomian mulai terjadi di semua

kelompok pulau namun dengan level pertumbuhan yang berbeda-beda. Pada tahun 2022, kelompok Pulau Maluku dan Papua mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,65 persen; diikuti Pulau Sulawesi sebesar 7,05 persen; Pulau Jawa sebesar 5,31 persen; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,08 persen; Kalimantan sebesar 4,94 persen; dan terakhir Pulau Sumatera sebesar 4,69 persen.

Gambar 2.6.
Perekonomian Wilayah Indonesia Menurut Pulau, Triwulan IV-2022



<https://kaltara.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 3.1.
PDRB Kalimantan Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)

Lapangan Usaha		2019	2020	2022
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16.535,7	18.085,2	19.507,5
B.	Pertambangan dan Penggalian	25.571,6	29.547,8	50.527,1
C.	Industri Pengolahan	9.209,4	9.924,9	10.781,2
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	58,7	61,5	69,2
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	63,0	67,9	73,2
F.	Konstruksi	14.329,3	15.135,2	15.014,9
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.232,1	13.857,6	15.408,3
H.	Transportasi dan Pergudangan	6.782,3	6.979,9	8.706,2
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.537,5	1.665,8	1.904,3
J.	Informasi dan Komunikasi	2.559,5	2.940,9	3.333,6
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.120,3	1.248,1	1.408,4
L.	Real Estat	766,3	820,5	868,9
M,N.	Jasa Perusahaan	226,9	245,0	267,8
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.977,6	5.192,7	5.530,7
P.	Jasa Pendidikan	2.590,2	2.826,0	3.115,4
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.139,3	1.261,8	1.303,6
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	723,4	808,0	897,9
Produk Domestik Regional Bruto		100.423,2	110.668,9	138.718,2
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas		97.290,8	107.265,2	134.505,1

Tabel 3.2.
PDRB Kalimantan Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)

Lapangan Usaha		2019	2020	2022
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10.925,6	11.301,5	11.719,3
B.	Pertambangan dan Penggalian	15.664,2	16.725,8	17.913,5
C.	Industri Pengolahan	5.413,5	5.548,9	5.768,3
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	44,3	46,8	50,1
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	42,9	43,8	46,0
F.	Konstruksi	7.905,2	7.839,1	7.680,7
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.799,6	7.286,8	7.949,3
H.	Transportasi dan Pergudangan	3.820,9	3.826,1	4.223,3
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	858,3	882,0	978,4
J.	Informasi dan Komunikasi	1.937,7	2.090,2	2.267,2
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	696,3	746,2	814,5
L.	Real Estat	575,2	587,5	615,5
M,N.	Jasa Perusahaan	145,9	149,0	158,6
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.163,8	3.171,7	3.268,5
P.	Jasa Pendidikan	1.597,2	1.670,9	1.782,7
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	753,5	817,9	828,8
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	401,8	428,7	469,6
Produk Domestik Regional Bruto		60.746,2	63.163,0	66.534,4
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas		58.852,0	61.213,7	64.571,4

Tabel 3.3.
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Lapangan Usaha		Triw IV-2022 Terhadap Triw III-2022 (q-to-q)	Triw III-2022 Terhadap Triw III-2021 (y-on-y)	Triw IV-2022 Terhadap Triw IV-2021 (y-on-y)	Laju Pertum- buhan 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,65	3,59	7,31	3,70
B.	Pertambangan dan Penggalian	3,04	7,13	5,28	7,10
C.	Industri Pengolahan	1,70	4,41	5,29	3,95
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	6,04	8,64	7,43	7,08
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,84	4,52	3,17	4,94
F.	Konstruksi	2,96	-3,18	1,85	-2,02
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Rep- arasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15	8,81	7,71	9,09
H.	Transportasi dan Pergudangan	3,27	11,87	9,54	10,38
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,53	12,48	10,67	10,94
J.	Informasi dan Komunikasi	2,48	8,18	9,19	8,47
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,54	12,36	11,40	9,15
L.	Real Estat	1,28	4,41	4,16	4,76
M,N.	Jasa Perusahaan	1,58	5,49	4,82	6,40
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,37	5,69	8,68	3,05
P.	Jasa Pendidikan	2,27	7,52	6,06	6,69
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	0,22	-1,03	1,33
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	2,25	9,18	8,93	9,55
Produk Domestik Regional Bruto		2,64	5,44	6,17	5,34
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas		2,68	5,61	6,34	5,49

Tabel 3.4.
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020-2022 (Persen)

Lapangan Usaha		2020	2021	2022
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,30	3,44	3,70
B.	Pertambangan dan Penggalian	-6,77	6,78	7,10
C.	Industri Pengolahan	-3,84	2,50	3,95
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,57	5,55	7,08
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,74	1,99	4,94
F.	Konstruksi	0,24	-0,84	-2,02
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,45	7,16	9,09
H.	Transportasi dan Pergudangan	-3,60	0,14	10,38
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-4,33	2,75	10,94
J.	Informasi dan Komunikasi	6,60	7,87	8,47
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,51	7,17	9,15
L.	Real Estat	0,76	2,14	4,76
M,N.	Jasa Perusahaan	-0,78	2,15	6,40
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,07	0,25	3,05
P.	Jasa Pendidikan	6,20	4,61	6,69
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,05	8,55	1,33
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	9,97	6,68	9,55
Produk Domestik Regional Bruto		-1,09	3,98	5,34

Tabel 3.5.
Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020 - 2022 (Persen)

Lapangan Usaha		2020	2021	2022
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16,47	16,34	14,06
B.	Pertambangan dan Penggalian	25,46	26,70	36,42
C.	Industri Pengolahan	9,17	8,97	7,77
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,05
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,05
F.	Konstruksi	14,27	13,68	10,82
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,18	12,52	11,11
H.	Transportasi dan Pergudangan	6,75	6,31	6,28
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,53	1,51	1,37
J.	Informasi dan Komunikasi	2,55	2,66	2,40
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,12	1,13	1,02
L.	Real Estat	0,76	0,74	0,63
M,N.	Jasa Perusahaan	0,23	0,22	0,19
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,96	4,69	3,99
P.	Jasa Pendidikan	2,58	2,55	2,25
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,13	1,14	0,94
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	0,72	0,73	0,65
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Pulau/Regional	Triw IV-2022 Terhadap Triw III-2022 (q-to-q)	Triw III-2022 Terhadap Triw III-2021 (y-on-y)	Triw IV-2022 Terhadap Triw IV-2021 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2022	Kontribusi Pertumbuhan 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A REGIONAL KALIMANTAN :					
• Kalimantan Barat	1,14	1,81	5,01	5,07	14,48
• Kalimantan Tengah	-0,33	5,70	5,70	6,45	11,32
• Kalimantan Selatan	3,39	-0,28	5,32	5,11	14,22
• Kalimantan Timur	3,14	1,86	6,47	4,48	52,14
• Kalimantan Utara	2,72	2,64	6,17	5,34	7,85
1. Sumatera	2,28	0,48	4,98	4,69	22,04
2. Jawa	1,18	1,16	4,78	5,31	56,48
3. Bali dan Nusa Tenggara	1,07	1,81	6,01	5,08	2,72
4. Kalimantan	2,45	2,01	5,97	4,94	9,23
5. Sulawesi	5,80	1,99	7,82	7,05	7,03
6. Maluku dan Papua	-0,07	3,74	4,20	8,65	2,50

Kontribusi Pertumbuhan :

- Regional Kalimantan terhadap Pulau Kalimantan
- Selain Regional Kalimantan terhadap Perekonomian Indonesia

PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN IV-2022



Berita Resmi Statistik No. 11/02/65/Th.IX, 06 Februari 2023

C-TO-C
5,34 %

Y-ON-Y
6,17 %

Q-TO-Q
2,64 %

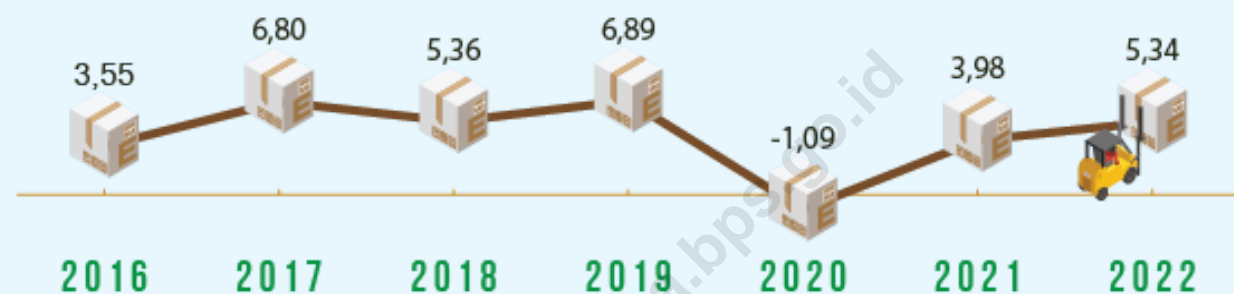
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO - HARGA BERLAKU 2022
Rp.138,72 Triliun

PDRB PERKAPITA 2022

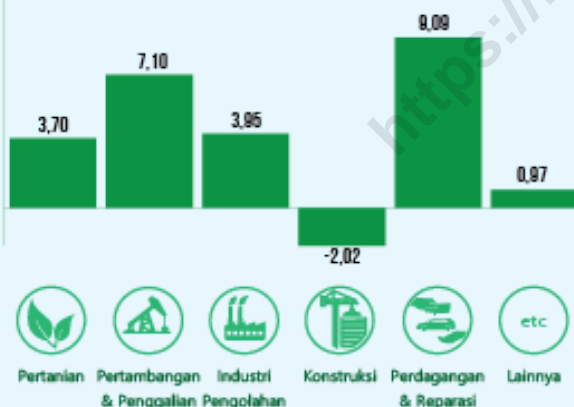
Rp.190,61 Juta (US\$ 12.817)



PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2016-2022 (Persen)



PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA 2022 (persen)



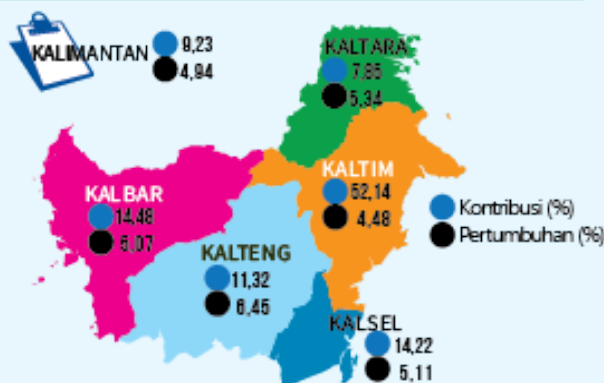
KONTRIBUSI TERBESAR MENURUT LAPANGAN USAHA 2022 (persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB REGIONAL KALIMANTAN TRIWULAN IV-2022



Secara spasial, Kalimantan Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian P. KALIMANTAN yaitu sebesar 52,14 persen dan Kalimantan Utara terkecil yaitu sebesar 7,85 persen. Sementara itu pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kalimantan Tengah sebesar 6,45 persen dan Kalimantan Utara berada urutan ke-2 dengan pertumbuhan sebesar 5,34 persen.



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
<https://kaltara.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Jalan H. Masykur RT.19 Tanjung Selor

Telepon : (0552) 2035120 Kode Pos 77212

<http://kaltara.bps.go.id> Email : bps6500@bps.go.id